

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Wisatawan usia remaja atau muda ini memiliki pola kegiatan wisata yang cukup unik bila dilihat dari motivasi hingga pengalaman yang mereka ingat atau *memorable tourist experience*. Datang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang adalah kawasan wisata alam rata-rata dari wisatawan usia remaja atau muda tersebut datang dengan motivasi untuk bermain atau *play*. Mengikuti perkembangan zaman kegiatan yang dilakukannya pun sesuai dengan motivasi datangnya wisatawan usia remaja atau muda tersebut, hampir semua wisatawan usia remaja atau muda yang menjadi narasumber datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda hanya untuk bermain dan melakukan aktivitas yang paling sering dilakukan adalah berfoto, aktivitas berfoto memang sudah menjadi salah satu aktivitas yang wajib dilakukan ketika berkunjung ke sebuah destinasi tetapi dibandingkan dengan menikmati alam di sekitar Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda kegiatan berfoto ini menjadi aktivitas yang dominan dilakukan para wisatawan usia remaja atau muda.

Seperti yang diketahui bahwa Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini memiliki fungsi utama sebagai hutan kota yang di transformasikan sebagai hutan wisata sehingga banyak wisatawan yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk melakukan kegiatan wisata. Meski begitu pihak pengelola tidak melakukan pengembangan yang berlebihan demi memfasilitasi wisatawan yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini, seperti tidak dikembangkannya aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda selain aktivitas *trekking*, *hiking* yang memang difasilitasi oleh pihak pengelola. Hal tersebutlah yang menjadi hal yang dikeluhkan wisatawan usia remaja atau muda dan menjadi salah satu hal kurang disukai wisatawan muda ketika datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, karena sulitnya menemukan kegiatan atau aktivitas wisata di sekitar

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda selain *hiking* dan berfoto. Dari sekian banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda serta banyaknya objek yang dapat dikunjungi wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda faktor yang justru paling mempengaruhi pengalaman baik wisatawan usia remaja atau muda justru faktor yang tidak terkait dengan objek wisatanya. Hal yang paling mempengaruhi pengalaman baik dan paling di ingat wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah faktor yang sifatnya tidak berbentuk fisik tetapi dapat dirasakan oleh wisatawan usia remaja atau muda tersebut. Faktor tersebut terkait psikologis wisatawan dan bukan fisik kawasan, banyak wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda justru mengingat kegiatan interaksi dan kebersamaan yang dilakukan olehnya bersama teman-teman yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, wisatawan usia remaja atau muda merasa ketika melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ada rasa senang yang dirasakan wisatawan usia remaja atau muda tersebut dari adanya interaksi yang dilakukan bersama teman-temannya sehingga terciptanya pengalaman yang baik dan dapat dengan mudah diingat oleh wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Dari adanya pengalaman baik yang diingat oleh wisatawan usia remaja atau muda tersebut dapat berpengaruh baik pula terhadap kegiatan wisata wisatawan usia remaja atau muda bersama teman-temannya baik ditempat yang sama maupun tempat yang berbeda, pengalaman baik yang diingat wisatawan usia remaja atau muda dengan baik dapat berpengaruh baik pula untuk Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang menjadi tempat wisatawan usia remaja atau muda melakukan interaksi bersama teman-temannya. Selain pengalaman baik dalam kegiatan wisatanya wisatawan usia remaja atau muda dapat dengan mudah mengingat pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan, sama dengan faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman baik atau *positive* wisatawan usia remaja atau muda yang tidak bersifat fisik atau nyata, pengalaman yang kurang menyenangkan bagi wisatawan usia remaja atau muda pun cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya non-fisik atau hanya dapat dilihat dan dirasakan

Fathin Fauziah, 2016

**STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisatawan usia remaja atau muda dan tidak terkait objek wisata di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Faktor tersebut adalah terdapatnya hambatan-hambatan selama wisatawan usia remaja atau muda melakukan kegiatan wisata, seperti rasa lelah, sakit dan adanya hadangan dari binatang liar disekitar kawasan.

Jika disimpulkan maka pola kegiatan wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi kawasan wisata alam yang berlokasi di sekitar perkotaan dengan motivasi *play* atau bermain. Maka wisatawan usia remaja atau muda bukanlah wisatawan yang idealis dalam melakukan kegiatan wisata, karena ketika datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang adalah tempat melakukan kegiatan wisata alam, wisatawan usia remaja atau muda ini justru melakukan kegiatan wisata untuk bermain, memanfaatkan waktu senggang dan melakukan kegiatan wisata sesuai keinginannya.
2. Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda adalah berfoto, wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda lebih senang melakukan kegiatan wisata sesuai keinginan tetapi tetap melakukan kegiatan eksplorasi tempat wisata dengan caranya sendiri yaitu dengan cara berfoto. Meski Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini sering dipergunakan sebagai kawasan untuk melakukan kegiatan wisata olahraga seperti *hiking* dan *trekking* wisatawan usia remaja atau muda tidak ingin mengatakan bahwa kegiatan eksplorasi tempat wisatanya sebagai *hiking* karena motivasi wisatawan usia remaja atau muda tersebut bukanlah untuk melakukan kegiatan olahraga.
3. Meski aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah berfoto, wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tetap melakukan kegiatan wisata terkait menikmati suasana alam disekitar kawasa. Karena suasana alam kawasan yang masih sejuk dan asri, suasana alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini menjadi hal

yang paling disukai wisatawan usia remaja atau muda. Karena suasana alam di sekitar Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini sudah sangat sulit ditemukan disekitar perkotaan. Aksesibilitas menjadi hal yang kurang disukai oleh wisatawan usia remaja atau muda karena kondisinya dianggap tidak baik dan berbahaya. Mengetahui aksesibilitas yang kurang baik disekitar kawasan wisata menjadi bukti bahwa wisatawan usia remaja atau muda dalam kegiatan wisatanya memang suka melakukan eksplorasi disebuah tempat wisata dalam hal ini di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

4. Dari 14 hal yang mempengaruhi pengalaman wisatawan menurut penelitian terdahulu yaitu infrastruktur, *cost/value*, budaya lokal, aksesibilitas, fisiografi dan iklim, manajemen lingkungan, kualitas pelayanan, keamanan, *hospitality*, *place attachment*, hiburan, *superstructure*, *a mix of activities*, dan *special event* terdapat beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan empat belas faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Faktor-faktor tersebut misalnya keamanan, *cost/value* dan *special event*, *a mix of activities*. Tetapi dari beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, hal yang justru paling mendominasi adalah hal lain yaitu interaksi bersama teman yang sifatnya non-fisik dan lebih ke arah psikologis wisatawan usia remaja atau muda tersebut.

Jika dikaitkan dengan empat belas faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman berwisata wisata tersebut hal yang justru paling mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah hal terkait psikologis yaitu interaksi bersama teman. Hal tersebut dapat mendorong munculnya faktor *place attachment* atau rasa keterikatan wisatawan muda terhadap sebuah destinasi karena secara tidak langsung ketika wisatawan usia remaja atau muda ini mengingat pengalamannya berinteraksi bersama teman di Taman Hutan Raya Ir. H.

Djuanda, wisatawan usia remaja atau muda juga akan dengan mudahnya mengingat tempat tersebut karena melakukan interaksi di tempat tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak apapun objek dan atraksi atau segala sesuatu yang bersifat fisik yang ada di sebuah kawasan wisata hal tersebut tidak selalu dapat mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda. Justru banyak hal yang bersifat non-fisik yang justru mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan muda dan harus lebih diperhatikan oleh pihak pengelola sebuah kawasan dalam hal ini pihak pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dalam kegiatan wisatanya baik dari motivasi hingga pengalaman yang paling diingat, wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda biasa melakukan kegiatan wisata yang bersifat *involving* atau kegiatan pengembangan diri bagi wisatawan tersebut. Kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan-kegiatan wisata yang mengarah ke arah interaksi bersama teman-teman dan sifatnya membangun komunikasi.

Meski begitu wisatawan usia remaja atau muda pun bukanlah wisatawan yang mau dibatasi atau diatur dalam kegiatan wisatanya. Meski kerap melakukan kegiatan wisata secara terstruktur, wisatawan usia remaja atau muda ini biasanya lebih senang melakukan kegiatan wisata berdasarkan keinginan mereka sehingga kerap menentukan sendiri jenis kegiatan wisata seperti apa yang sekiranya bisa dilakukan olehnya.

Sehingga untuk kedepannya diharapkan tempat wisata yang memiliki segmen pasar utama wisatawan usia remaja atau muda atau seperti Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang memiliki segmen pasar segala usia tetapi menjadi favorit bagi wisatawan usia remaja atau muda harus dapat memfasilitasi wisatawannya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya *involving* atau dapat mengembangkan minat serta bakat wisatawan remaja tersebut dan dapat menampung serta mengembangkan potensi-potensi wisatawan usia remaja atau muda.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan wilayah yang cukup luas serta memiliki keragaman hayati yang cukup banyak dapat memfasilitasi wisatawan usia remaja atau muda dengan mengembangkan acara, fasilitas serta kegiatan yang dibuat berdasarkan dan sesuai kebutuhan serta pola kegiatan wisata wisatawan usia remaja atau muda dengan memanfaatkan luas dan keragaman hayatinya tanpa merusak fungsi utama kawasan. Agar dalam kegiatan wisatanya, wisatawan usia remaja atau muda tersebut dapat merasakan manfaat dari dilakukannya kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda serta wisatawan usia remaja atau muda tersebut juga masih dapat melakukan kegiatan-kegiatan terkait interaksi bersama sesama. Selain itu keberadaan *guide* juga dibutuhkan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda agar kegiatan wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat lebih maksimal dan wisatawan usia remaja tersebut dapat melakukan kegiatan wisata edukasi dan menambah pengetahuan meski tujuan utamanya datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda bukan untuk melakukan kegiatan wisata edukasi. Selain dapat memberikan pengetahuan baru terkait keragaman hayati di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, keberadaan *guide* juga dapat membantu berkembangnya wisata edukasi di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagaimana fungsi utama Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini bukan hanya sebagai hutan kota tetapi juga sebagai salah kawasan wisata untuk jenis kegiatan wisata edukasi. Selain itu adanya *guide* sebagai salah satu sarana penyampaian informasi juga dapat berkesinambungan dengan visi-visi dari Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yaitu secara tidak langsung dapat mengoptimalkan distribusi manfaat pariwisata alam di TAHURA bagi para pihak dan dari adanya informasi yang diberikan oleh *guide* terkait keragaman hayati dan bagaimana seharusnya wisatawan berkegiatan di sekitar kawasan wisata alam, hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bagi kehidupan umat manusia.

